

Pengaruh Konsentrasi POC Urine Kelinci dan Dosis Pupuk NPK Mutiara Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena L.*)

Muhammad Wilda Mahbubi¹⁾, Nanik Furoidah^{1*)}

1) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Jember
Email^{*)} : furoidahnananik0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian POC Urine Kelinci dan NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*). Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Dukuh, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember pada bulan November 2024 sampai bulan Januari 2025. Penelitian ini dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial 4x3 dengan 3 ulangan yang terdiri dari 2 faktor perlakuan, yakni 1) POC Urine Kelinci (U) terdiri dari 4 taraf yaitu: U0 = kontrol, U1 = 85 ml/L pertanaman, U2 = 95 ml/L pertanaman, dan U3 = 105 ml/L pertanaman, dan 2) NPK Mutiara (M) terdiri dari 3 taraf yaitu: M0 = kontrol, M1 = 15 g/tanaman, M2 = 20 g/tanaman, dan M3 = 25 g/tanaman. Parameter yang diamati tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, berat buah persatuan, berat buah pertanaman. Data yang diperoleh dianalisis dengan sidik ragam (ANOVA), apabila berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji Duncan dengan taraf 5% menggunakan microsoft excel. Hasil menunjukkan konsentrasi POC Urine Kelinci 95 ml/L per tanaman (U2) memberikan pengaruh terbaik terhadap parameter jumlah cabang, berat buah persatuan, dan konsentrasi POC Urine Kelinci 105 ml/L (U3) pertanaman memberikan pengaruh terbaik pada berat buah pertanaman. Sedangkan dosis pupuk NPK Mutiara 25 g/tanaman (M3) memberikan pengaruh terbaik pada tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, dan dosis pupuk NPK Mutiara 20 g/tanaman (M2) memberikan pengaruh terbaik pada jumlah daun. Interaksi antara POC Urine Kelinci dan NPK Mutiara tidak berpengaruh nyata pada semua parameter pengamatan.

Kata Kunci: POC Urine Kelinci, NPK Mutiara, Terong ungu.

Abstract

This study aims to determine the effect of giving POC Rabbit Urine and Pearl NPK on the growth and production of purple eggplant (*Solanum melongena L.*). This research was carried out in Dukuh Hamlet, Dukuhdempok Village, Wuluhan District, Jember Regency, from November 2024 to January 2025. This study was conducted using a 4x3 Factorial Group Random Design with 3 replicates consisting of 2 treatment factors, namely 1) Rabbit Urine POC (U) consisted of 4 levels, namely: U0 = control, U1 = 85 ml/L plant, U2 = 95 ml/L plant, and U3 = 105 ml/L plant, and 2) NPK Pearl (M) consisted of 3 levels, namely: M0 = control, M1 = 15 g/plant, M2 = 20 g/plant, and M3 = 25 g/plant. The observed parameters of plant height, number of leaves, number of branches, flowering age, harvest age, number of crops, weight for association, weight of plant fruit. The data obtained is analyzed with an analyses of variance (ANOVA), if it is significantly different, it is followed by a Duncan test with a level of 5% using Microsoft Excel. The results showed that the concentration of Rabbit POC Urine 95 ml/L per plant (U2) had the best influence on the parameters of the number of branches, unity

fruits, and the concentration of POC Rabbit Urine 105 ml/L (U3) of the crop had the best influence on the weight of the plant. Meanwhile, the dose of NPK Mutiara fertilizer 25 g/plant (M3) has the best influence on the height of the plant, the number of branches, the number of plant fruits, the weight of the plant's fruits, and the dose of NPK Mutiara fertilizer of 20 g/plant (M2) has the best influence on the number of leaves. The interaction between Rabbit POC Urine and Pearl NPK had no noticeable effect on all observation parameters.

Keywords: POC Rabbit Urine, Pearl NPK, Purple Eggplant

PENDAHULUAN

Tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman asli dari daerah tropis yang diduga berasal dari India. Pada abad ke-5 bersamaan dengan maraknya perdagangan sayur, tanaman terong masuk ke Indonesia. Di Indonesia sendiri budidaya tanaman terong terpusat di pulau Jawa dan Sumatera (Rezky, 2018).

Terong merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan karena terong bisa dibudidayakan baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Tanaman terong memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu mengandung beberapa vitamin seperti vitamin A, B₁, dan C. Permintaan masyarakat terhadap konsumsi buah

terong semakin meningkat, tetapi tingkat konsumsi terong yang tinggi tidak sebanding dengan produksi terong itu sendiri.

Menurut data Badan Pusat Statistik BPS, (2020), produksi tanaman terong ungu di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 51.4332,00 ton, pada tahun 2016 produksi menurun menjadi 50.9749,00 ton, pada tahun 2017 produksi tetap 50.9749,00 ton, pada tahun 2018 produksi meningkat menjadi 55.1552,00 ton, pada tahun 2019 produksi meningkat menjadi 57.5393,00 ton, dan pada tahun 2020 produksi menurun menjadi 57.5392,00 ton.

Permasalahan yang dihadapi dalam pertanian konvensional yang umumnya menggunakan bahan anorganik ini dapat diselesaikan dengan mengembangkan

cara tanam secara organik. Manfaat pupuk organik mengurangi bentuk pencemaran yang dihasilkan dari berbagai kegiatan pertanian dan memelihara kesuburan tanah secara berkelanjutan sehingga dapat menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mendorong pertumbuhan, meningkatkan produksi, dan memperbaiki kualitas hasil. Pemupukan bertujuan untuk menjaga tanah agar tetap memiliki tingkat produktivitas tinggi dengan cara memelihara keadaan fisik maupun kimia tanah untuk hasil produksi tanaman yang tinggi (Darmiyati, 2015).

Penggunaan POC urin kelinci dikenal sebagai sumber pupuk organik cair yang potensial untuk tanaman hortikultura. Kotoran dan urin kelinci dapat dimanfaatkan sebagai pestisida dan pupuk organik. Hal tersebut dikarenakan kadar nitrogen khususnya pada urin kelinci lebih tinggi daripada hewan herbivora lainnya seperti sapi dan kambing. Hal tersebut dikarenakan kelinci

hanya makan daun saja. Kandungan urin kelinci ; N:2,72%, P: 1,1%, dan K : 0,5 %. Selain dapat memperbaiki struktur tanah, pupuk organik cair urin kelinci bermanfaat juga untuk pertumbuhan tanaman, herbisida pratumbuh dan dapat mengendalikan hama penyakit, mengusir hama tikus, walang sangit dan serangga kecil pengganggu lainnya (Marpaung, dkk 2014).

Menurut hasil penelitian Enny, dkk. (2014), bahwa konsentrasi POC Urine Kelinci 100 ml/liter memberikan pengaruh terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman terong.

Pupuk NPK adalah salah satu jenis pupuk tanaman yang banyak digunakan oleh petani. Pupuk NPK merupakan pupuk kimia yang memiliki 3 (tiga) unsur hara makro, yaitu Nitrogen (N) 16%, Phosfor (P) 16% dan Kalium (K) 16%. Unsur N (Nitrogen) berfungsi sebagai penyusun asam amino (protein), asam nukleat, nukleotida serta klorofil. Klorofil menjadikan tanaman lebih hijau,

pertumbuhan tanaman secara keseluruhan menjadi lebih cepat serta meningkatkan kandungan protein. Unsur P (Fosfor) berfungsi sebagai penyimpan dan menyalurkan energi untuk semua aktivitas metabolisme, yang membantu pertumbuhan akar, perkembangan jaringan. Unsur K (Kalium) pada tanaman salah satunya adalah sebagai aktivator enzim yang berpartisipasi dalam proses metabolisme, membantu proses penyerapan air dan hara dari dalam tanah, serta membantu menyalurkan hasil asimilasi dari daun ke seluruh jaringan tanaman (Rina, dkk., 2019). Hasil penelitian Firmansyah, dkk. (2017), menunjukkan pengaruh pemberian pupuk NPK dengan dosis 200 kg/ha berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Mutiara dan POC Urine Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Dukuh, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur pada ketinggian tempat 12,43 mdpl.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, cangkul, sabit, ember, gembor, timbangan, gelas ukur, kertas table pengamatan, kamera handphone, penggaris, jangka sorong dan meteran.

Bahan yang digunakan dalam percobaan ini adalah bibit tanaman terong ungu dengan menggunakan varietas Yuvita F1, POC Urine Kelinci, dan NPK Mutiara.

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) factorial 4x4 dengan 3 ulangan terdiri dari :

Faktor pertama adalah konsentrasi POC Urine Kelinci (U), terdiri 4 taraf yaitu:
U0 = Kontrol

U1 = POC Urine Kelinci 85 ml/L pertanaman.

U2 = POC Urine Kelinci 95 ml/L pertanaman.

U3 = POC Urine Kelinci 105 ml/L pertanaman.

Faktor kedua adalah dosis pupuk NPK Mutiara (M), terdiri 4 taraf yaitu:

M0 = Kontrol

M1 = NPK Mutiara 15 g/tanaman

M2 = NPK Mutiara 20 g/tanaman

M3 = NPK Mutiara 25 g/tanaman

Pelaksanaan penelitian meliputi :

1. Pengelolaan lahan, 2. Persemaian, 3. Pemasangan label, 4. Pemberian perlakuan, 5. Penanaman, 6. Pemeliharaan, 7. Penyulaman, 8. Pemasangan ajir, 9. Pengendalian hama dan OPT, 10. Pemanenan.

Parameter pengamatan yaitu : 1. Tinggi tanaman (cm), 2. Jumlah Daun (helai) 3. Jumlah cabang (cabang), 4. Umur berbunga (HST), 5. Umur panen (HST), 6. Jumlah buah per tanaman (buah), 7. Berat buah per buah (g), 8. Berat buah per tanaman(kg).

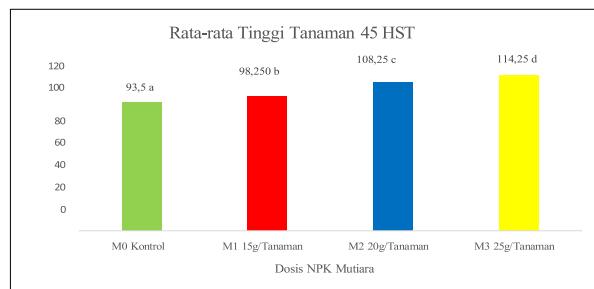
Data pengamatan dianalisis menggunakan analisis ragam (uji F) pada

taraf 5% dan 1% yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak nyata dari perlakuan. Apabila terdapat beda nyata, maka dilanjutkan dengan uji Duncan (DMRT) pada taraf 5% dan data dianalisis menggunakan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Hasil uji Duncan taraf 5% menunjukkan bahwa perlakuan pemberian Dosis NPK Mutiara berpengaruh berbeda nyata pada pengamatan 45 HST. Dimana rata-rata tertinggi diperoleh perlakuan NPK Mutiara 25 g/tanaman (M3). Sedangkan rata-rata terendah di peroleh perlakuan tanpa NPK Mutiara (M0).



Gambar 1. Pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap tinggi tanaman umur 45 HST

Menurut Saragih dkk., (2014) menyatakan bahwa unsur N, P dan K

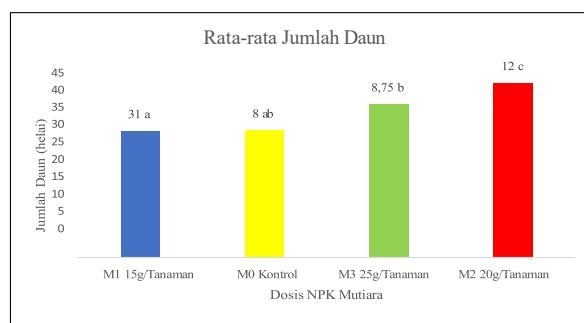
merupakan unsur yang memiliki peran utama yaitu merangsang pertumbuhan vegetatif (batang dan daun) serta peranan unsur K yang merangsang pertumbuhan akar. Pemberian unsur hara makro seperti N, P dan K yang berimbang memang sangat dibutuhkan tanaman pada saat muda karena pada saat tersebut unsur hara makro N, P dan K dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman seperti akar, batang dan daun sehingga dapat meningkatkan salah satunya adalah tinggi tanaman.

Perlakuan dosis 25 g/tanaman (M3) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 114,5 cm, yang secara statistik berbeda nyata dari perlakuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian NPK Mutiara pada dosis tersebut mampu mencukupi kebutuhan unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang sangat penting dalam fase generative tanaman sedangkan perlakuan kontrol tanpa NPK Mutiara (M0) hanya menghasilkan tinggi tanaman 93,5 cm, dan memiliki perbedaan

nyata yang signifikan dibanding perlakuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa tambahan pupuk anorganik, pertumbuhan tanaman menjadi terbatas karena kekurangan unsur hara esensial.

Jumlah Daun

Hasil uji Duncan taraf 5% menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk NPK Mutiara berpengaruh berbeda nyata pada jumlah daun per tanaman. Dimana rata-rata tertinggi diperoleh perlakuan pupuk NPK Mutiara 20 g/tanaman (M2). Sedangkan rata-rata terendah di peroleh perlakuan pupuk NPK Mutiara 15 g/ tanaman (M1).



Gambar 2. Pengaruh Dosis NPK Mutiara Terhadap Parameter Jumlah Daun.

Hasil uji Duncan taraf 5% menunjukkan bahwa perlakuan

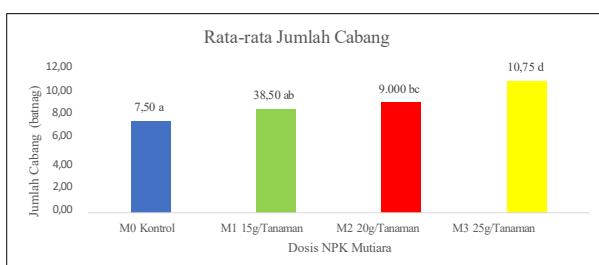
pemberian pupuk NPK Mutiara berpengaruh berbeda nyata pada jumlah daun per tanaman. Dimana rata-rata tertinggi diperoleh perlakuan pupuk NPK Mutiara 20 g/tanaman (M2). Sedangkan rata-rata terendah di peroleh perlakuan pupuk NPK Mutiara 15 g/tanaman (M1).

Hal ini menunjukkan bahwa pada dosis tersebut kandungan unsur hara makro dalam N, P, K telah tersedia dalam jumlah yang optimal untuk mendukung pembentukan daun. Nitrogen sangat membantu dalam sisntesis protein dan pembentukan daun baru, fosfor membantu dalam pertumbuhan akar dan belahan sel, sedangkan kalium mendukung efisiensi hasil fotosistesis ke organ tumbuh seperti daun (Rahayu, N. S. 2019).

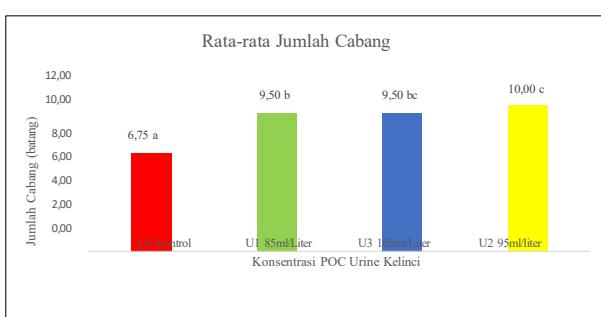
Dimana rata-rata tertinggi diperoleh perlakuan pupuk NPK Mutiara 25 g/tanaman (M3). Sedangkan rata-rata terendah di peroleh perlakuan pupuk NPK Mutiara kontrol (M0).

Hal ini menunjukkan pemberian pupuk NPK Mutiara meningkat hara N untuk membentuk cabang pada tanaman terong ungu. Munawar (2018), menyatakan bahwa unsur N merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman sebagai penyusun klorofil. Unsur N di perlukan tanaman untuk produksi protein, jumlah cabang, pertumbuhan daun dan fotosintesis. Tanaman yang memiliki kecukupan usnur N maka dapat ditandai dengan cabang yang lebih banyak dan daun tanaman lebar dan hijau.

Jumlah Cabang



Gambar 3. Pengaruh Dosis NPK Mutiara terhadap Jumlah Cabang



Gambar 4. Pengaruh Kosentrasi POC Urine Kelinci terhadap Jumlah Cabang

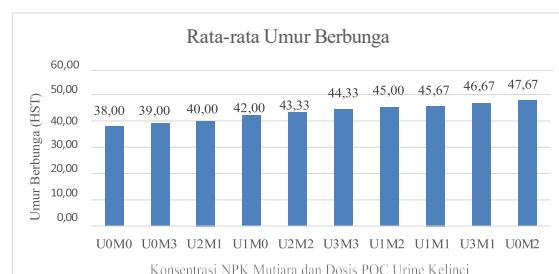
Data selanjutnya pada Gambar 4 menunjukkan bahwa pengaruh POC Urine Kelinci juga memberikan pengaruh yang berbeda sangat nyata terhadap parameter jumlah cabang. Pengaruh POC Urine Kelinci terhadap jumlah cabang dapat dilihat pada Gambar 4.

Hal ini menunjukkan pemberian POC Urine Kelinci meningkatkan jumlah cabang diduga karena kandungan nitrogen tinggi dalam urine kelinci, yang berperan penting dalam pembentukan jaringan vegetatif seperti batang dan cabang. Nitrogen merangsang pertumbuhan tunas lateral, mempercepat pembelahan dan pemanjangan sel, sehingga tanaman menghasilkan lebih banyak cabang

(Sutejo, 2002).

Selain nitrogen, urine kelinci juga mengandung unsur hara makro dan mikro seperti kalium, fosfor, serta mikroorganisme yang mendukung penyerapan unsur hara dari tanah, dalam penelitian Rakhman dkk (2021), yang menyatakan bahwa poc urine kelinci mampu meningkatkan jumlah cabang dan tunas samping pada tanaman sawi dan kacang Panjang. Penelitian oleh Prasetyo (2017), juga menunjukkan hasil serupa bahwa pemberian POC urine kelinci dengan konsentrasi optimal mampu meningkatkan jumlah percabangan tanaman tomat secara signifikan disbanding tanpa perlakuan.

Umur berbunga



Gambar 5. Pengaruh Konsentrasi NPK Mutiara dan dosis POC Urine Kelinci terhadap Umur Berbunga

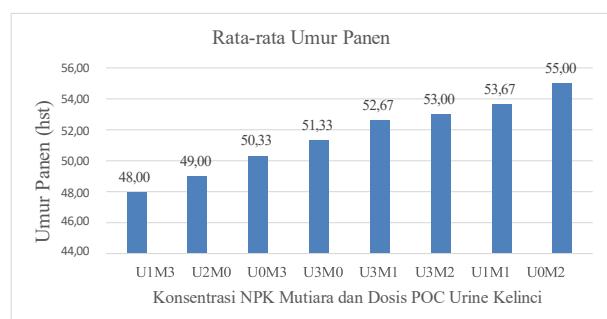
Hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dan POC Urine Kelinci memberikan pengaruh berbeda tidak nyata terhadap parameter umur berbunga pada tanaman terong ungu.

Kandungan hara dalam POC urin kelinci dan NPK Mutiara mungkin tidak cukup spesifik untuk merangsang pembentukan bunga secara langsung, karena unsur hara seperti fosfor dan kalium lebih dominan mempengaruhi pembentukan bunga, bukan nitrogen yang lebih banyak terkandung dalam urin kelinci (Sutejo, 2002).

Menurut Rahmawati dkk (2019), menyatakan bahwa pemberian POC berbahan dasar organik tidak berpengaruh signifikan terhadap umur berbunga tanaman tomat. Hal ini bahwa aplikasi urine kelinci hanya memberikan pengaruh nyata pada pertumbuhan vegetatif, tetapi tidak pada fase genertif seperti pembungaan (Rosyidah, 2021).

Umur panen

Hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dan POC Urine Kelinci memberikan pengaruh berbeda tidak nyata terhadap parameter umur panen pada tanaman terong ungu.



Gambar 6. Pengaruh Konsentrasi NPK Mutiara dan dosis POC Urine Kelinci Terhadap Umur Panen.

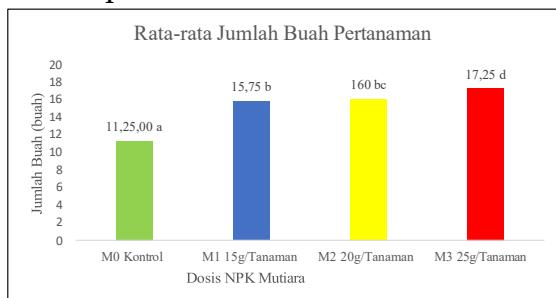
Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara maupun POC urin kelinci, tidak secara langsung memengaruhi waktu pemasakan fisiologis buah. Umur panen lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor genetik varietas tanaman, seperti karakteristik fisiologis yang mengatur fase generatif (Setiawan, 2009).

Kandungan unsur N yang tinggi dalam POC urin kelinci bisa memperpanjang fase vegetatif, sehingga tidak secara efektif mempercepat

pematangan buah (Pujiasmanto, 2013). Penelitian oleh Murniati dkk (2020), yang menyatakan bahwa pemupukan organik cair berbahan urin hanya efektif pada pertumbuhan awal tanaman, bukan fase reproduktif seperti panen.

Jumlah Buah Pertanaman

Hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) bahwa pemberian NPK Mutiara memberikan pengaruh yang berbeda sangat nyata pada parameter jumlah buah pertanaman.



Gambar 7. Pengaruh Dosis NPK Mutiara Terhadap Jumlah Buah Per Tanaman

Maulidani dkk, (2018)

menyatakan bahwa pemberian dosis pupuk NPK yang sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman dapat memberikan respon positif terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman

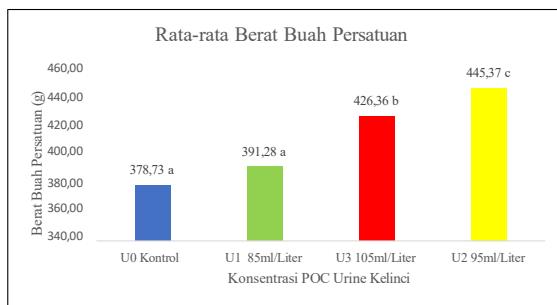
tomat. Hal ini diduga karena kandungan yang dihasilkan pupuk NPK seperti fosfor (P) dapat membantu menghasilkan jumlah buah yang optimal. Menurut penelitian Bertua dkk (2012) Fosfor memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan buah, sehingga dengan banyaknya unsur hara fosfor yang terserap tanaman akan semakin cepat menghasilkan buah.

Akan tetapi pada pemberian pupuk NPK mutiara 15 g/tanaman dan 20g/tanaman memiliki jumlah buah yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pemberian pupuk NPK mutiara 25 g/tanaman. Hal ini diduga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah buah pada tanaman terong seperti adanya serangan hama, kurangnya proses fotosintesis sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah buah pada tanaman terong.

Berat Buah Persatuan

Hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) bahwa

kombinasi pemberian konsentrasi POC Urine Kelinci memberikan pengaruh yang berbeda nyata pada parameter berat buah persatuan.



Gambar 8. Pengaruh Konsentrasi POC Urine Kelinci Terhadap Berat Buah Persatuan.

Hasil uji Duncan taraf 5% menunjukkan bahwa perlakuan pemberian Konsetrasi POC Urine Kelinci berpengaruh berbeda nyata pada berat buah persatuan. Dimana rata-rata tertinggi diperoleh perlakuan POC Urine Kelinci 95 ml/liter (U2) yaitu (445,37) g. Sedangkan rata-rata terendah di peroleh perlakuan POC Urine Kelinci (U0) yaitu 378.73 g.

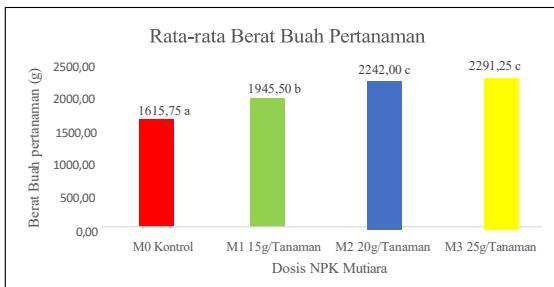
Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian POC urine kelinci dalam dosis yang tepat mampu meningkatkan akumulasi biomassa pada buah, yang

ditunjukkan dengan peningkatan berat buah. Kandungan unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang terkandung dalam POC urine kelinci mendukung proses fotosintesis, pembelahan sel, dan pembentukan buah secara optimal (Sutejo, 2002). Selain itu, urine kelinci mengandung hormon pertumbuhan alami seperti auksin dan sitokinin yang juga berperan dalam pembesaran dan pemanjangan sel buah (Pujiasmanto, 2013). Dengan demikian, penggunaan POC urine kelinci dapat menjadi alternatif pupuk organik cair yang efektif dalam meningkatkan hasil panen khususnya berat buah, asalkan diberikan pada konsentrasi yang sesuai dan tidak berlebihan.

Berat Buah Pertanaman

Hasil sidik ragam dengan rancangan acak kelompok (RAK) bahwa pemberian NPK Mutiara dan POC Urine Kelinci memberikan pengaruh yang berbeda nyata pada parameter berat buah

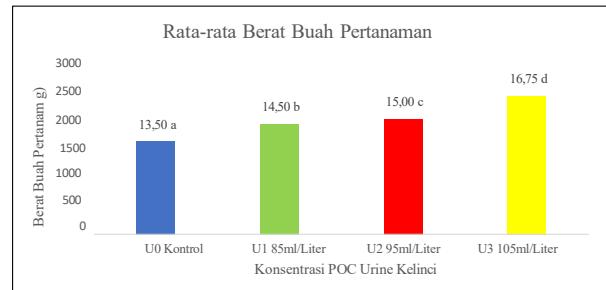
pertanaman.



Gambar 9. Pengaruh Dosis NPK Mutiara Terhadap Berat Buah Pertanaman.

Firdaus (2021), menyatakan bahwa hara kalium dapat mempengaruhi bobot buah karena kalium berperan dalam pengangkutan karbohidrat. Karbohidrat itu sendiri berperan dalam meningkatkan kadar gula buah serta sebagai katalisator sehingga dapat menyebabkan peningkatan berat buah. Menurut Hasibuan (2012), menyatakan bahwa tanaman dalam pertumbuhannya membutuhkan hara esensial yang cukup banyak, apabila unsur hara tersebut kurang di dalam tanah, maka dapat menghambat dan mengganggu pertumbuhan tanaman baik vegetatif maupun generatif. Kekurangan hara esensial tidak dapat digantikan oleh unsur hara yang lainnya karena dalam

pertumbuhan tanaman unsur hara ini terikat langsung dalam penyediaan gizi makanan pada tanaman.



Gambar 10. Pengaruh Kosentrasi POC Urine Kelinci Terhadap Berat Buah Pertanaman.

Data selanjutnya pada menunjukkan bahwa pengaruh Kosentrasi POC Urine Kelinci memberikan pengaruh yang berbeda nyata pada parameter berat buah pertanaman.

Diketahui bahwa pemberian POC urine kelinci berpengaruh berbeda nyata terhadap parameter berat buah pertanaman. Perlakuan terbaik ditunjukkan oleh U3 (105 ml/liter) dengan rata-rata berat buah sebesar 2453 g yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan kontrol (U0) yang hanya sebesar 1646,25 g. Menurut penelitian Nursahid (2020) yang

menyatakan bahwa penggunaan POC berbahan dasar urine kelinci mampu meningkatkan produksi tanaman tomat secara signifikan. Selain itu, dalam skripsi oleh Yuliani (2019) menyatakan bahwa pemberian POC urine kelinci secara teratur dapat meningkatkan bobot buah dan total hasil tanaman cabai merah. Dengan demikian, pemberian POC urine kelinci pada konsentrasi 105 ml/liter dapat dijadikan sebagai alternatif pupuk organik cair yang efektif dan ramah lingkungan dalam meningkatkan hasil tanaman, khususnya berat buah pertanaman.

Dosis pupuk NPK Mutiara 25 g/tanaman memberikan pengaruh terbaik pada parameter tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah buah pertanaman, dan berat buah pertanaman. Sedangkan dosis pupuk NPK Mutiara 20 g/tanaman memberikan pengaruh terbaik pada jumlah daun.

Konsentrasi POC Urine Kelinci dan dosis pupuk NPK Mutiara tidak memberikan interaksi pada semua parameter yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, berat buah persatuan, berat buah pertanaman.

KESIMPULAN

Konsentrasi POC Urine Kelinci 95 ml/liter pertanaman memberikan pengaruh terbaik pada parameter jumlah cabang dan berat buah persatuan, sedangkan konsentrasi POC Urine Kelinci 105 ml/liter pertanaman memberikan pengaruh terbaik pada berat buah pertanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Terong Ungu Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Darmiyati. 2015. *Sistem Pertanian Organik Berkelanjutan*. Plantxia. Yogyakarta.
- Firmansyah, I., Syakir, M., Lukman L. 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk

- NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melengena L.*) *Indonesian Agency for Agricultural Research and Development*. 27(1): 69-78.
- Hasibuan, B. A. 2012. Pupuk dan Pemupukan. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nursahid, M. 2020. Efektivitas POC Urine Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat. *Jurnal Agrosains*, 14(2): 45–50.
- Prasetyo, A. 2017. Pengaruh Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat. *Skripsi*. Universitas Islam Malang.
- Pujiasmanto, B. 2013. Pengaruh POC Urine Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1(3): 1–7.
- Rahayu, N. S. 2019. Pengaruh Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- Rahmawati, E., 2019. Pengaruh Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Umur Berbunga Tanaman Tomat. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 10(2): 45–50.
- Rakhman, A., Darmawan, B., & Aswan. 2021. Pengaruh POC Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Panjang. *Jurnal Agrotekbis*, 9(1): 45–51.
- Rezky, F. L. 2018. Pengaruh Jumlah Pemberian Air dengan Sistem Irigasi Tetes terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum malengena L.*). *Jurnal Agrohita*. 2(2): 10-19.
- Rina, T., Anhar A., Marliah A. 2019. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) pada Berbagai Dosis Bahan Organik dan Kombinasi Pupuk npk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 4(1): 100-107.
- Rosyidah, S. 2021. Pengaruh Urin Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Rukmana, 2007. *Teknik Budidaya Pare*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Saragih, R., Damanik, B.S.J. dan Siagian, B. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah Dengan Pengolahan Tanah Yang Berbeda dan Pemberian Pupuk NPK. *Jurnal Agroekoteknologi* Universitas Sumatera Utara, 2(2): 712-725.
- Yuliani, E. 2019. Pengaruh Dosis POC Urine Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman

Cabai Merah. *Skripsi*. Universitas
Lampung.